

**Bahan Pendalaman Iman Umat  
Bulan Maria Tahun 2026  
Keuskupan Surabaya**



**Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya**

## **Menghidupi Lima Aspek Hidup Gereja Bersama Bunda Maria**

Bahan Pendalaman Iman Umat Bulan Maria Tahun 2026

Keuskupan Surabaya

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat: RD. A. Kurdo Irianto, 10 April 2026

Imprimatur: Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, 12 April 2026



## PENGANTAR



Dalam mewujudkan program strategis Keuskupan Surabaya tahap kedua (2025–2026), seluruh umat Keuskupan Surabaya diajak untuk mendalami tema *Persekutuan Murid-Murid Kristus yang Dewasa dalam Iman*. Tema dua tahunan ini dibagi per tahun, yaitu: Tahun 2025 *Mewujudkan Tritugas Kristus dalam Hidup Berparoki* dan Tahun 2026 *Mengembangkan Tanggung Jawab Berparoki melalui Panca Tugas Gereja*.

Bulan Mei ditetapkan oleh Gereja sebagai Bulan Maria. Oleh karena itu, setiap bulan Mei umat Keuskupan Surabaya di lingkungan dan stasi melakukan perjalanan rohani bersama Bunda Maria dengan berdoa Rosario dan pendalaman iman seputar kehidupan Bunda Maria. Gereja mengajarkan bahwa Bunda Maria merupakan pola kehidupan Gereja. Maka seluruh umat diajak mengarahkan pandangannya kepada Bunda Maria yang menyinarkan cahaya bagi hidup Gereja, yang terwujud dalam panca tugasnya, yaitu: **pewartaan, peribadatan, persekutuan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat.**

Selaras dengan tema tahun 2026, pada Bulan Mei ini seluruh umat lingkungan dan stasi diajak untuk berdoa Rosario dan pendalaman iman dengan tema:

**Menghidupi Lima Aspek Hidup Gereja Bersama Bunda Maria.**

Tema pokok ini didalami secara kronologis dalam lima kali pertemuan, yaitu mulai dari Bunda Maria mengandung Tuhan Yesus sampai bersama Para Rasul menantikan kedatangan Roh Kudus setelah kenaikan Tuhan Yesus ke surga.

Pertemuan I : Bunda Maria Mewartakan Karya Allah

Pertemuan II : Bunda Maria Setia Beribadat

Pertemuan III : Bunda Maria Murah Hati Melayani

Pertemuan IV : Bunda Maria Menjadi Saksi Kristus

Pertemuan V : Bunda Maria Menguatkan Persekutuan Para Murid  
Tuhan Yesus

### **Susunan Bahan Pendalaman Iman Bulan Maria 2026:**

1. **LAGU PEMBUKA** - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*
2. **TANDA SALIB DAN SALAM.**
3. **PENGANTAR.**
4. **DOA PEMBUKA** - *doa pembuka dapat didoakan bersama-sama.*
5. **BACAAN TEKS KITAB SUCI.**
6. **MENDALAMI TEKS KITAB SUCI** - *sharing dengan beberapa pertanyaan.*
7. **PENEGASAN** - *setelah penegasan diberi waktu hening sejenak.*
8. **DOA UMAT** - *spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*
9. **DOA ROSARIO** - *dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*
10. **DOA ARDAS 2026** - *dapat didoakan bersama-sama.*
11. **BERKAT & LAGU PENUTUP** - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

## **Catatan Khusus Untuk Pemandu**

*Para pemandu sangat diharapkan mempersiapkan diri dengan membaca dan merasakan prosesnya terlebih dahulu. Harap dihindari memandu pendalaman iman tanpa persiapan. Kesediaan memandu pendalaman iman merupakan kesempatan memperdalam iman dan menguduskan hidup, maka perlu diperhatikan:*

- 1. **Membaca keseluruhan materi dan per-pertemuan**, meski pun ada pembagian tugas tapi masing-masing harus membaca keseluruhan dan memahaminya, tidak cukup hanya bagiannya saja yang dipersiapkan.*
- 2. **Memahami dan menjaga alur per-pertemuan** serta setia mengikuti alur yang sudah ditentukan. Urut per-pertemuan, sebaiknya jangan dirangkap (dua pertemuan dijadikan satu) atau dilompati.*
- 3. **Membaca teks Kitab Suci dan Penegasannya**, jika perlu membaca berulang dan dirasakan kalimat per-kalimatnya agar tidak sekadar “asal baca”. Jika dirasa ada penggunaan kata maupun istilah yang tidak semua umat mengerti, sebaiknya dijelaskan atau diterjemahkan.*
- 4. **Hindari kesan menggurui** - tampil sebagai orang yang “merasa lebih”. Lebih banyaklah mendengarkan.*
- 5. **Bahan Pendalaman Iman Bulan Maria ini dibuat untuk warga lingkungan**, maka sebaiknya tidak menghadirkan (mengundang) “narasumber” dari luar Lingkungan, apalagi dari luar paroki.*

*Matur nuwun. Gusti tansah paring berkah.*



**Pertemuan I**  
**Bunda Maria Mewartakan Karya Allah**



**Lagu Pembuka.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

**Tanda Salib dan Salam.**

**Pengantar.**

Saudara-saudari terkasih,

Gereja menetapkan Bulan Mei sebagai Bulan Maria. Perjalanan iman Bulan Maria Tahun 2026 ini mengajak kita belajar dari Bunda Maria dalam menghayati lima aspek hidup Gereja. Dengan mendalami tema ini, kita diajak menjadikan Bunda Maria sebagai model dan pendamping dalam pertumbuhan iman kita. Bunda Maria bukan sekadar pendoa, melainkan teladan nyata bagaimana kelima aspek hidup Gereja dijalankan secara harmonis.

Pada pertemuan pertama ini, kita diajak untuk belajar dari Bunda Maria yang mewartakan Karya Allah. Bunda Maria mewartakan karya Allah melalui kidung *Magnificat* yang akan kita dengarkan hari ini. Bersama Bunda Maria, kita dipanggil untuk berani mewartakan Kabar Gembira melalui tindakan nyata dan kesaksian hidup, membawa Kristus kepada sesama sebagaimana Bunda Maria mengungkapkan kabar sukacita kepada Elisabet. Bunda Maria bukan sekadar figur sejarah, melainkan teladan sempurna dalam menanggapi karya keselamatan Allah.

Marilah kita siapkan diri kita untuk memulai pertemuan pertama ini. Kita mohon terang Roh Kudus agar dapat memahami ajaran iman

Gereja dan menghayatinya dalam perjuangan hidup kita sehari-hari. Kita hening sejenak untuk menyiapkan diri.

### **Doa Pembuka.**

Allah Bapa yang Maha Pengasih, kami mengucapkan syukur ke hadirat-Mu atas kesempatan malam ini, di mana kami dapat berkumpul bersama sebagai satu keluarga di Lingkungan dan stasi untuk mengikuti pendalaman iman Bulan Maria. Hari ini kami ingin belajar dari Bunda Maria, hamba-Mu yang senantiasaewartakan Karya Ilahimu dalam kidungnya "*Magnificat*".

Kami mohon, Berilah kami keberanian seperti Bunda Maria, agar kami memiliki keberanian dan komitmen untukewartakan karya Allah: "*Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku*". Doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan perantaraan Yesus Tuhan dan juru selamat kami. Amin.

### **Bacaan Kitab Suci. Injil Lukas 1:46-55.**

Lalu kata Maria: "*Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia. Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan mencerai-beraikan orang-orang yang congkak hatinya; Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa; Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena*

*Ia mengingat rahmat-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selamanya."*

**Pendalaman Teks Kitab Suci.** *Saling sharing jawaban singkat.*

1. Kata atau kalimat mana yang berkesan bagi saudara-saudari? Mengapa?
2. Menurut saudara-saudari, apa maknanya pernyataan ibu Maria: *"jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bersukaria karena Allah penyelamatku"*?

## **Penegasan**

Saudara-saudari,

Perjalanan iman di Bulan Maria tahun 2026 ini, mengajak kita untuk belajar dari Bunda Maria dalam menghayati lima aspek hidup Gereja. Pada pertemuan pertama ini kita belajar menghayati peran Bunda Maria sebagai pewarta sabda Allah melalui teks Kitab Suci *Magnificat* atau yang lebih populer disebut Kidung Maria. Kata *magnificat* berarti memuliakan atau mengagungkan. Kata ini



diambil dari kata-kata Bunda Maria di awal tadi: *Jiwaku memuliakan Tuhan*. Dalam *magnificat* itu Bunda Mariaewartakan karya Allah yang menyelamatkan. Pewartaan Bunda Maria ini merupakan kelanjutan yang tak terpisahkan dari sikap hati Bunda Maria yang terbuka

dan rendah hati mendengarkan Sabda Allah yang disampaikan oleh malaikat Gabriel.

Ada tiga hal penting yang diwartakan malaikat Gabriel.

**Pertama**, bahwa Bunda Maria akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang hendaknya diberi nama Yesus.

**Kedua**, Roh Kudus akan turun atas diri Bunda Maria dan kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi Bunda Maria karena anak yang akan dilahirkan disebut kudus, Anak Allah.

**Ketiga**, Elisabet, sanak Bunda Maria yang sudah lanjut usia dan dikatakan mandul itu, telah mengandung pada bulan yang keenam. Sebagai kata penutup, malaikat Gabriel menegaskan: *bagi Allah tidak ada yang mustahil*. Atas warta yang disampaikan malaikat Gabriel itu, Bunda Maria dengan sepenuh hati menjawab: *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu*.

Saudara-saudari,

Keterbukaan dan kerendahan hati Bunda Maria mendengarkan Sabda Allah melalui malaikat Gabriel membuahakan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah, Bunda Maria bersedia tulus melaksanakan kehendak Allah dalam seluruh hidupnya: *terjadilah padaku menurut kehendak-Mu*. Oleh karena itulah, Bunda Maria selanjutnya menempuh perjalanan yang jauh untuk mengunjungi Elisabet. Sesampainya di rumah Elisabet, Bunda Maria memberi salam kepada Elisabet. Mendengar salam Bunda Maria, anak yang di dalam rahim Elisabet melonjak dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru: *Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku. Berbahagialah ia yang telah percaya, sebab yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana*.



Karena ungkapan iman Elisabet, Bunda Mariaewartakan karya Allah yang menyelamatkan dalam magnificat atau kidung Maria yang diwartakan kepada kita hari ini.

Saudara-saudari,

Sebagai pewarta karya keselamatan Allah, Bunda Mariaewartakan beberapa hal penting bagi kita sebagai murid-murid Kristus yang adalah anak-anak Bunda Maria.

1. Bunda Maria memuliakan Tuhan dan bergembira karena Allah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Yang dimaksud

dengan kerendahan hamba Allah adalah kesediaan dan ketulusan mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah.

2. Segala keturunan akan menyebut Bunda Maria berbahagia karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadanya dan nama-Nya adalah kudus. Dengan demikian, Bunda Maria menyebut dirinya berbahagia karena telah dipakai oleh Allah untuk melakukan perbuatan-perbuatan besar.
3. RahmatNya turun temurun atas orang yang takut akan Dia. Rahmat Allah akan turun terus menerus atas orang yang tulus berbakti kepadaNya: menjadi pelaksana kehendak Allah.
4. Karena Allah memperhatikan kerendahan hamba-Nya, maka Allah akan menceraikan beraikan orang yang congkak hatinya.
5. Allah akan menurunkan mereka yang mengagungkan dan mengutamakan kekuasaan, dan meninggikan mereka yang kecil dan rendah hati.
6. Allah akan melimpahkan segala yang baik pada orang yang mengandalkan hidupnya pada Allah dan mengusir pergi dengan tangan hampa mereka yang mengandalkan kekayaan dalam hidupnya.
7. Allah akan selalu mengingat rahmatNya kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya.

Saudara-saudari,

Itulah tujuh hal penting yang diungkapkan Bunda Maria sebagai pewarta karya keselamatan Allah. Dan bukan hanya kata-kata magnificat yang diwartakan Bunda Maria, tetapi seluruh hidupnya mewartakan karya keselamatan Allah yang terpenuhi dalam diri

Tuhan Yesus, putra yang dilahirkan dari rahimnya. Dari Bunda Maria kita belajar bahwa untuk menjadi pewarta karya keselamatan Allah, Bunda Maria memiliki keterbukaan dan kerendahan hati mendengarkan kehendak Allah serta memiliki komitmen untuk melaksanakan kehendak Allah: *Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut kehendak-Mu.*

Saudara-saudari,

Sebagai murid-murid Kristus dan putra-putri Bunda Maria, kita juga diundang menjadi pewarta karya keselamatan Allah. Bersama Bunda Maria, dengan segala kelemahan dan kerapuhan, kita diundang terus menerus untuk menjadi pewarta keselamatan Allah. Tuhan Yesus memberikan perintah kepada kita: *Pergilah ke seluruh dunia, wartakanlah Injil kepada segala makhluk.* Banyak hal dapat kita lakukan sebagai pewarta iman bersama Bunda Maria: kesediaan untuk menjadi pewarta iman bagi anak-anak dengan menceritakan kisah-kisah dalam kitab suci, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan iman yang diajukan anak-anak, kesediaan menjadi pemandu pendalaman iman, memberi renungan, menjadi pengajar pada calon baptis, calon penerima komuni pertama, calon penerima sakramen Krisma, guru agama di sekolah, menjadi pembina BIAK, REKAT, OMK dan masih banyak yang lain. Mari kita ikut terlibat menjadi pewarta-pewarta iman bagi paroki dan Lingkungan kita. Berkat Allah selalu menyertai kita.

**Doa Umat.** *Doa spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*

**Doa Rosario.** *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*

**Doa Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2026.** *Didoakan bersama.*

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

Jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggung jawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

### **Berkat Penutup.**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga-keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi kita.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa

dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

**Lagu Penutup.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*



**Pertemuan II**  
**Bunda Maria Setia Beribadat**



**Lagu Pembuka.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

**Tanda Salib dan Salam.**

**Pengantar.**

Saudara-saudari terkasih,

Pada pertemuan pertama, kita telah belajar dari Bunda Maria yang menghayati perannya sebagai pewarta keselamatan Allah. Melalui Kidung *Magnificat* yang populer: *“Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bersukacita karena Allah Juruselamatku”*, Bunda Maria telah mengajarkan kepada kita untuk beraniewartakan Kabar Gembira melalui tindakan nyata. Kesanggupan dan kesetiaan Bunda Maria ini sungguh menginspirasi kita semua untuk ambil bagian dalam karya pewartaan Gereja.

Dalam pertemuan kedua ini kita akan memaknai komitmen *‘Bunda Maria yang setia beribadat’* sebagai penghayatan ketaatannya pada perintah Allah. Kita semua diajak untuk setia beribadat dan membuka hati kepada Allah sehingga kita memiliki sukacita hidup karena merasakan bahwa Allah menyelamatkan kita. Marilah kita mempersiapkan diri dengan memohon kehadiran Roh Kudus agar pertemuan ini membuahkan pertumbuhan iman.

**Doa Pembuka.**

Allah Bapa yang mahakasih, kami bersyukur kepadaMu karena Engkau berkenan mengumpulkan kami kembali sebagai

persekutuan umat lingkungan dan stasi yang telah Kau kuduskan. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing kami agar dapat meneladan Bunda Maria yang taat beribadat sebagai persembahan ketaatannya pada kehendak-Mu. Semoga seperti Bunda Maria, kami mengalami sukacita iman dalam hidup sehari-hari sebagai buah ketaatan dalam beribadat. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

**Bacaan Kitab Suci. Injil Lukas 2:21-24; 39-40.**

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya. Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: *"Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah"*, dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

**Pendalaman Teks Kitab Suci.** *Saling sharing jawaban singkat.*

1. Kata atau kalimat mana yang berkesan bagi saudara-saudari? Mengapa?
2. Dalam hukum Taurat ditentukan bahwa semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah. Menurut saudara-saudari, apa makna ikuduskannya seorang anak bagi Allah?

## **Penegasan**

Saudara-saudari,

Pada pertemuan sebelumnya, kita diajak untuk belajar menjadi pewarta karya keselamatan Allah dari Bunda Maria. Sebagai pewarta karya keselamatan Allah, Bunda Maria memiliki keterbukaan dan kerendahan hati mendengarkan kehendak Allah serta memiliki komitmen untuk melaksanakan kehendak Allah: *Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut kehendak-Mu*. Keterbukaan terhadap kehendak Allah berarti kesediaan untuk dipakai oleh Allah dalam karyaNya. Karena dipakai oleh Allah, maka Bunda Maria menyebut dirinya berbahagia. Banyak kesempatan, kita juga dipakai oleh Allah untuk karya pewartaan dalam Gereja. Kesediaan saudara-saudari dalam karya pewartaan merupakan rahmat dari Allah.

Pada pertemuan kedua ini, kita diajak untuk belajar mengenai kesetiaan beribadat dari Bunda Maria. Dalam tradisi keagamaan orang Yahudi, peribadatan bukanlah sebatas doa pribadi tetapi cara menghayati iman yang tersusun rapi dengan waktu-waktu tertentu. Orang Yahudi beribadat sebagai penghayatan ketaatan pada perintah Allah. Ketaatan pada perintah Allah itu juga diwujudkan dalam persembahan kurban. Karena taat pada perintah Allah, maka ketika genap berusia delapan hari, bayi yang dilahirkan Bunda Maria disunatkan. Tidak disebutkan dengan jelas dimana bayi itu disunatkan. Waktu disunatkan itulah, bayi itu diberi nama Yesus, nama yang diberikan malaikat kepada Bunda Maria. Upacara ibadat sunat merupakan ungkapan iman bahwa Allah menguduskan untuk disatukan dalam umatNya.

Selanjutnya diwartakan bahwa ketika genap waktu pentahiran, mereka membawa bayi Yesus ke Yerusalem untuk menyerahkannya kepada Tuhan seperti ada tertulis dalam kitab Taurat. Tahir artinya bersih. Maka pentahiran berarti pembersihan. Seorang perempuan yang melahirkan, dipandang kotor karena darah yang keluar waktu



melahirkan. Maka dia harus ditahirkan, dibersihkan dari kekotoran akibat melahirkan. Waktu pentahiran adalah 40 hari. Setelah 40 hari melahirkan, seorang perempuan dipandang sudah suci kembali dan diperbolehkan datang ke Bait Allah untuk melakukan upacara pentahiran. Bersamaan

dengan upacara pentahiran, Bunda Maria dan Bapa Yusuf juga melaksanakan upacara pengudusan Tuhan Yesus sebagai anak laki-laki sulung. Ibadat persembahan bagi anak laki-laki sulung ini diperintahkan dalam Taurat: *Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah dan untuk mempersembahkan kurban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati.* Persembahan kurban ini mengungkapkan syukur kepada Allah atas rahmat anak sulung laki-laki.

Saudara-saudari,

Dalam kehidupan umat Israel, anak sulung menempati posisi yang istimewa dalam keluarga, yaitu sebagai penerus kepala keluarga dan penjaga kelangsungan garis keturunan keluarga. Lebih dari itu, Allah sendiri menyatakan bahwa anak sulung adalah milik Allah:

*Kuduskanlah bagiKu semua anak sulung, semua yang lahir terdahulu dari kandungan pada orang Israel, baik pada manusia maupun pada hewan; Akulah yang empunya mereka* (Keluaran 13:2). Dinyatakan pula dalam Keluaran 4:22 bahwa bangsa Israel adalah anak sulung Allah. Artinya, bangsa Israel adalah bangsa pilihan Allah dan memiliki keistimewaan di hadapan Allah. Dengan demikian mempersembahkan anak sulung berarti mengembalikan milik Allah dan menyerahkan seluruh masa depan kehidupan kepada Allah Sang Pencipta dan Penyelamat.

Ibadat persembahan anak laki-laki sulung yang dijalani oleh Bunda Maria merupakan pengakuan iman bahwa Tuhan Yesus adalah milik Allah dan seluruh masa depan keluarga dipersembahkan kepada Allah. Apa yang dirayakan dalam ibadat, diwujudkan dalam perjuangan hidup sehari-hari. Maka, setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

Saudara-saudari,

Dari teks Kitab Suci yang singkat itu jelas diwartakan bahwa Bunda Maria adalah sosok orang beriman yang setia melakukan peribadatan yang diperintahkan oleh Allah. Bunda Maria tidak sebatas melakukan kewajiban agama, tetapi menghayati iman dalam beribadat. Tiga peribadatan yang dirayakan Bunda Maria dengan setia: (1) penyunatan Tuhan Yesus; (2) pentahiran dirinya; (3) persembahan Tuhan Yesus sebagai anak laki-laki sulung. Ada teks lain yang juga mewartakan kesetiaan Bunda Maria beribadat, Lukas 2:41, yaitu bahwa tiap-tiap tahun Bunda Maria pergi ke Yerusalem

bersama Bapa Yusuf dan Tuhan Yesus untuk merayakan Paskah. Paskah ini merupakan perayaan iman akan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir.

Dari Bunda Maria kita belajar bahwa beribadat bukanlah sebatas melakukan kewajiban hukum agama dan memohon atau meminta kepada Allah, tetapi lebih dari itu, yaitu menjalin kedekatan relasi dengan Allah. Bahwa dalam ibadat, Allah menguduskan, membersihkan kita dari dosa dan menyatukan DiriNya dengan kita. Dalam ibadat, kita juga mempersembahkan syukur atas segala rahmat yang telah dilimpahkan kepada kita serta mempersembahkan seluruh masa depan kepada Allah. Perayaan ibadat terluhur bagi kita sebagai warga Gereja Katolik adalah Ekaristi Suci. Dalam Ekaristi, sebagai Gereja kita merayakan penebusan kita dari dosa karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Maka ibadat, terutama perayaan Ekaristi merupakan puncak dan sumber hidup kita sebagai murid-murid Kristus.

Saudara-saudari,

Beribadat bukan sebatas melaksanakan hukum atau kewajiban agama, tetapi lebih dari itu, yaitu perjuangan iman menguduskan hidup. Dalam kehidupan paroki, tersedia berbagai bentuk ibadat. Tersedia setiap Minggu, bahkan setiap hari untuk merayakan Ekaristi Suci. Selain itu, juga ibadat sakramen lainnya. Ibadat juga dapat kita lakukan secara pribadi dan dalam keluarga. Demikian juga di lingkungan diselenggarakan aneka bentuk ibadat, mulai ibadat untuk orang meninggal, sampai dengan ibadat syukur dengan intensi tertentu. Ibadat devosional juga tersedia: rosario, jalan salib, adorasi, malaikat Tuhan, dan yang lainnya. Kesetiaan kita dalam

beribadat akan menguduskan hidup kita. Berkat Allah selalu menyertai kita.

**Doa Umat.** *Doa spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*

**Doa Rosario.** *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*

**Doa Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2026.** *Didoakan bersama.*

Allah Bapa yang Maha Kasih,

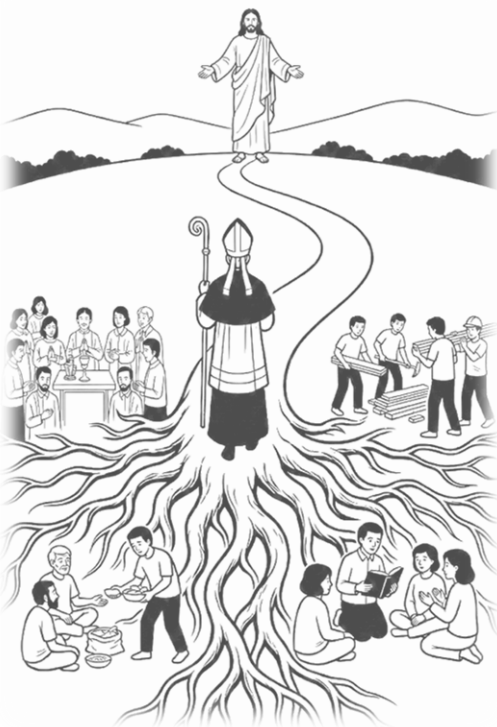
Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

Jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali



semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggung jawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

### **Berkat Penutup.**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga-keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi kita.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

**Lagu Penutup.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*



**Pertemuan III**  
**Bunda Maria Murah Hati Melayani**



**Lagu Pembuka.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

**Tanda Salib dan Salam.**

**Pengantar.**

Saudara-saudari terkasih,

Dalam pertemuan kedua kita belajar dari kesetiaan Bunda Maria dalam beribadat sebagai penghayatan ketaatannya pada perintah Allah. Kita diingatkan bahwa peribadatan bukanlah sebatas doa pribadi tetapi cara menghayati iman yang tersusun rapi dengan waktu-waktu tertentu. Pada pertemuan ketiga ini, kita belajar dari Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Kehadiran Bunda Maria dalam perkawinan itu membuahkan sukacita bagi semua orang. Peristiwa di Kana bukan sekadar cerita tentang mukjizat air yang berubah menjadi anggur tetapi kita melihat bagaimana Bunda maria sungguh melayani dengan Murah Hati. Bunda Maria adalah orang pertama yang menyadari bahwa tuan rumah sedang dalam kesulitan karena kehabisan anggur. Ia tidak tinggal diam, melainkan membawa persoalan itu kepada Yesus. Ia tidak memaksa, namun percaya sepenuhnya dengan berpesan kepada para pelayan, *“Apa yang dikatakan-Nya kepadamu, buatlah itu!”*

## **Doa Pembuka.**

Allah Bapa sumber belaskasih, kami umat lingkungan dan stasi bersyukur atas kemurahan-Mu dan keteladanan Bunda Maria dalam mewujudkan iman di tengah masyarakat. Hari ini kami berkumpul untuk belajar bersama dalam mendewasakan iman kami. Kami mohon rahmat-Mu agar dapat meneladani Bunda Maria yang murah hati dalam melayani Masyarakat. Bunda Maria, ajarilah kami untuk menghidupi tugas pelayanan di tengah masyarakat dalam hidup kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami sepanjang segala masa. Amin.

## **Bacaan Kitab Suci. Injil Yohanes 2:1-11.**

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: *"Mereka kehabisan anggur."* Kata Yesus kepadanya: *"Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."* Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: *"Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"* Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *"Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air."* Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."* Lalu mereka pun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu*

*dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."* Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

**Pendalaman Teks Kitab Suci.** *Saling sharing jawaban singkat.*

1. Kata atau kalimat mana yang berkesan bagi saudara-saudari? Mengapa?
2. Menurut saudara-saudari, mengapa Bunda Maria menyampaikan persoalan kehabisan anggur kepada Tuhan Yesus?
3. Menurut saudara-saudari, mengapa Bunda Maria meminta para pelayan: *apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu?*

### **Penegasan**

Saudara-saudari,

Pada pertemuan kedua, kita belajar kesetiaan Bunda Maria dalam beribadat. Dari Bunda Maria kita belajar bahwa beribadat bukan sebatas melaksanakan hukum atau kewajiban agama, tetapi lebih dari itu, yaitu perjuangan iman menguduskan hidup. Pengudusan hidup berpuncak dan berpusat dalam Ekaristi Suci yang dirayakan setiap Minggu, bahkan setiap hari. Di samping Ekaristi, ibadat sakramen lainnya juga tersedia untuk menguduskan hidup kita. Selain itu, kita juga dapat beribadat secara pribadi dan dalam keluarga serta lingkungan dengan berbagai intensi. Tersedia juga ibadat devosional: rosario, jalan salib, malaikat Tuhan, *dll.* Semua itu menguduskan hidup kita.

Pada pertemuan ketiga ini, kita belajar dari Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Kehadiran Bunda Maria dalam perkawinan itu membuahkan sukacita bagi semua orang. Hal ini bermula dari situasi kekurangan anggur dalam pesta perkawinan itu. Padahal dalam budaya orang Yahudi, anggur bukanlah sebatas suguhan, tetapi mengungkapkan keramahtamahan dan sukacita. Oleh karena itu, kekurangan anggur pasti akan membuat penyelenggara pesta sangat bingung. Bunda Maria mengetahui bahwa mereka kekurangan anggur. Nampaknya, anggur yang disediakan tidak cukup untuk dihidangkan pada tamu yang hadir. Pasti nanti akan kehabisan anggur. Jelas ini merupakan masalah besar bagi tuan rumah. Bunda Maria sangat cemas akan masalah yang dihadapi tuan rumah. Oleh karena itu, Bunda Maria menyampaikan kepada Tuhan Yesus: *mereka kehabisan anggur*. Kecemasan yang diungkapkan Bunda Maria ini menunjukkan dengan jelas keterlibatan Bunda Maria dalam pesta perkawinan itu. Bunda Maria tidak datang sebagai tamu, tetapi lebih dari itu, sebagai bagian dari tuan rumah yang sedang menghadapi masalah besar. Oleh karena itulah Bunda Maria mengkomunikasikan masalah yang diketahuinya kepada Tuhan Yesus.

Atas pemberitahuan Bunda Maria, Tuhan Yesus menjawab: *Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? Saat-Ku belum tiba*. Secara sederhana jawaban Tuhan Yesus itu dapat dikatakan: apa urusanKu dengan apa yang engkau sampaikan itu. Itu belum waktunya. Seolah-olah Tuhan Yesus tidak mau tahu akan apa yang disampaikan Bunda Maria. Meski demikian Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan: *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu*. Kata-kata Bunda Maria ini mengungkapkan kepercayaan Bunda Maria bahwa

tidak mungkin Tuhan Yesus diam saja terhadap masalah yang sangat mencemaskan ibunya.



Saudara-saudari,

Selanjutnya Tuhan Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.* Segera pelayan-pelayan mengisi 6 tempayan itu penuh dengan air. Setelah penuh, Tuhan Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *"Sekarang cedoklah dan*

*bawalah kepada pemimpin pesta."* Mereka pun membawanya kepada pemimpin pesta. Ternyata air di dalam tempayan-tempayan itu sudah berubah menjadi anggur. Pemimpin pestalah yang menyatakan kepada mempelai laki-laki: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."* Semua tamu yang hadir mengalami sukacita. Namun mereka semua tidak mengetahui bahwa sukacita itu berawal dari Bunda Maria yang kemudian diteruskan kepada Tuhan Yesus.

Beberapa hal yang dapat kita tangkap dari pelayanan yang murah hati dari Bunda Maria.

1. Pelayanan ini menunjuk pada peristiwa kemasyarakatan, yaitu perkawinan. Maka kekhasan pelayanan ini adalah untuk warga masyarakat, bukan untuk keluarga atau kelompok sendiri.

2. Pelayanan yang murah hati ini berawal dari kesediaan untuk terlibat. Bunda Maria hadir dalam pesta perkawinan itu bukan sebagai tamu, sebagai orang luar, tetapi masuk di dalam kesibukan dan kerepotan pesta itu. Tidak mungkin Bunda Maria mengetahui anggurnya habis, jika Bunda Maria tidak ikut repot dan sibuk dalam peristiwa itu.
3. Keterlibatan Bunda Maria itu melahirkan rasa menjadi bagian dari peristiwa itu. Bahwa tuan rumah menghadapi masalah besar, yaitu kehabisan anggur. Karena Bunda Maria menjadi bagian dari peristiwa itu, maka masalah yang dihadapi tuan rumah menjadi masalah Bunda Maria pula. Karena itulah timbul kecemasan dalam diri Bunda Maria. Bisa saja Bunda Maria tidak mau tau atau pura-pura tidak tahu.
4. Kemurahan hati berbuah tindakan yang konkrit. Kemurahan hati tidak hanya berhenti pada merasakan masalah yang dialami orang lain, tetapi menggerakkan untuk melakukan tindakan konkrit. Yaitu mengajak orang lain untuk terlibat. Bunda Maria mengkomunikasikan kecemasan yang dirasakan kepada Tuhan Yesus, bahwa anggurnya habis. Bunda Maria juga mengajak pelayan-pelayan itu untuk terlibat: meminta kepada mereka untuk menuruti apa yang dikatakan Tuhan Yesus. Tindakan konkrit Bunda Maria ini membuahkan sukacita karena tuan rumah terhindar dari masalah besar.
5. Kemurahan hati tidak perlu dan tidak butuh diketahui banyak orang. Tuan rumah dan semua tamu tidak mengetahui sama sekali bahwa masalah besar yang dihadapi itu teratasi karena Bunda Maria dan Tuhan Yesus.

Saudara-saudari,

Sebagai persekutuan murid-murid Kristus, kita hidup di tengah masyarakat. Banyak kesempatan yang mengajak kita untuk dengan murah hati melayani seperti Bunda Maria: keterlibatan kita dalam membantu dan menolong mereka yang bukan seiman, kesediaan kita menjadi pelayan masyarakat sebagai RT/RW, kepedulian kita terhadap mereka yang miskin lemah tidak berdaya, menguatkan yang mengalami kesusahan, kesediaan terlibat dalam peristiwa kemasyarakatan, dll. Kemurahan hati dalam melayani merupakan wujud nyata perutusan kita sebagai garam dan terang dunia. Berkat Allah selalu menyertai kita.

**Doa Umat.** *Doa spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*

**Doa Rosario.** *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*

**Doa Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2026.** *Didoakan bersama.*

## **Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Pewujudan Panca Tugas Gereja**

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

Jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggung jawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

### **Berkat Penutup.**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga-keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi kita.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

**Lagu Penutup.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*



**Pertemuan IV**  
**Bunda Maria Menjadi Saksi Kristus**



**Lagu Pembuka.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

**Tanda Salib dan Salam.**

**Pengantar.**

Saudara-saudari terkasih,

pada pertemuan keempat ini kita merenungkan tema: “Bunda Maria Menjadi saksi Kristus”, sebagai tugas kesaksian. Seringkali ketika kita mendengar kata “saksi”, kita membayangkan seseorang yang berbicara di depan umum mensahringkan atau menceritakan pengalaman imannya. Namun melalui kehidupan Bunda Maria, kita mau belajar bahwa kesaksian iman lahir dari kesetiaan dalam diam, ketaatan dalam kerendahan hati dan keberanian untuk tetap hadir di saat-saat tersulit.

Kita sudah melalui tiga kali pertemuan dan dalam pertemuan keempat ini, bersama Bunda Maria kita diajak untuk Menjadi Saksi Kristus. Kesediaan menjadi saksi Kristus merupakan salah satu buah persatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan yang selalu kita terima setiap kali merayakan Ekaristi. Sebagai Ibu Yesus peran Bunda Maria bukan sekadar orang tua biologis, melainkan sosok yang pertama dan paling setia dalam perjalanan misi Kristus. Marilah kita siapkan diri agar dapat meneladan Bunda Maria menjadi saksi Kristus dengan taat kepada kehendak Tuhan, keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan dan mengarahkan orang lain pada Kristus.

## **Doa Pembuka.**

Bunda Maria yang terkasih, Engkau adalah saksi pertama dari kehadiran Tuhan di dunia ini. Sejak engkau mengucapkan: *"Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu"*, engkau telah membuka jalan bagi Terang Dunia. Ajarilah kami yang berkumpul di tempat ini untuk menjadi saksi Kristus yang sejati seperti dirimu. Bunda yang setia, engkau berdiri teguh di kaki salib sebagai saksi pengorbanannya. Berilah kami keberanian untuk tetap setia saat iman kami diuji. Bantulah kami untuk menemukan Dia dalam kesederhanaan hidup kami. Semoga melalui doa-doamu, hidup kami memberi kesaksian yang hidup bagi kemuliaan Allah. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

## **Bacaan Kitab Suci. Injil Yohanes 19:17-30.**

Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian -- dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja. Karena itu mereka berkata seorang kepada yang lain: *"Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya."* Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: *"Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku."* Hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu. Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: *"Ibu, inilah, anakmu!"* Kemudian katanya kepada murid-murid-Nya: *"Inilah ibumu!"* Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya. Sesudah itu, karena

Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia -- supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci --: "*Aku haus!*" Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "*Sudah selesai.*" Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

**Pendalaman Teks Kitab Suci.** *Saling sharing jawaban singkat.*

1. Kata atau kalimat mana yang berkesan bagi saudara-saudari? Mengapa?
2. Di dekat salib Tuhan Yesus, berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, istri Kleopas, dan Maria Magdalena, serta murid yang dikasihi Tuhan Yesus. Menurut saudara-saudari, para murid Tuhan Yesus yang lain kemana? Mengapa?
3. Bayangkan saudara-saudari berada bersama Bunda Maria di bawah kaki salib Tuhan Yesus. Apa yang saudara-saudari katakan pada Bunda Maria? Mengapa?

## **Penegasan**

Saudara-saudari,

Dalam pertemuan ketiga, kita berada bersama Bunda Maria dalam pesta perkawinan di Kana untuk belajar pelayanan yang murah hati. Bahwa pelayanan yang dilakukan Bunda Maria terjadi dalam peristiwa kemasyarakatan yaitu perkawinan. Dengan demikian, pelayanan yang murah hati tertuju bagi warga masyarakat. Berawal dari keterlibatan Bunda Maria yang melahirkan tindakan konkrit dan melibatkan banyak orang serta tetap tersembunyi, tidak

menonjolkan diri. Kemurahan hati Bunda Maria dalam melayani akhirnya membuahkan sukacita bagi banyak orang.

Dalam pertemuan keempat ini, perjalanan iman kita bersama Bunda Maria sampai di kaki salib Tuhan Yesus. Bisa dibayangkan bagaimana situasi batin Bunda Maria saat itu. Karena fokus utama dalam peristiwa salib adalah Tuhan Yesus yang menderita, maka tidak diceritakan di dalam Kitab Suci tentang Bunda Maria. Meski demikian, tidak mungkin Bunda Maria meninggalkan Tuhan Yesus yang sedang sangat menderita. Pasti Bunda Maria menyaksikan dan merasakan dari dekat apa saja yang terjadi dengan Tuhan Yesus.

Setiap olokan, hinaan dan celaan yang diterima Tuhan Yesus, pasti juga dirasakan oleh Bunda Maria. Setiap luka tergores di tubuh Tuhan Yesus, pasti juga dirasakan dalam tubuh Bunda Maria. Bunda Maria adalah saksi Kristus yang pertama dan utama. Sejak sebelum dikandung, sampai di kaki salib, Bunda Maria tidak dapat dipisahkan dari Tuhan Yesus. Seluruh hidup Bunda Maria memberi kesaksian tentang siapa Tuhan Yesus. Sebagai saksi Kristus, Bunda Maria tidak berdiri di hadapan banyak orang dan menyampaikan kesaksian dengan kata-kata, tetapi seluruh hidup Bunda Maria memberi kesaksian tentang Tuhan Yesus.

Saudara-saudari,

Puncak kesaksian Bunda Maria terlaksana sempurna di kaki salib Tuhan Yesus. Dari kaki salib Tuhan Yesus nampak jelas bahwa perjalanan hidup Tuhan Yesus adalah perjalanan hidup Bunda Maria. Bersama saudari ibu-Nya, Maria, istri Kleopas dan Maria Magdalena, serta murid yang dikasihi Tuhan Yesus, Bunda Maria berdiri di bawah kaki salib Tuhan Yesus. Bukankah banyak orang yang telah mengalami kebaikan dari Tuhan Yesus: disembuhkan dari

kebutaan, dipulihkan dari kelumpuhan, dibersihkan dari kusta, dikuduskan dari roh jahat yang merasukinya, dibangkitkan dari kematian? Kemanakah mereka semua? Bukankah Tuhan Yesus memiliki 12 murid? Satu orang sudah berkianat dan satu orang menyangkal. Kemanakah lainnya? Tidak dijelaskan dalam kitab suci apa yang terjadi dengan murid-murid itu ketika penyaliban Tuhan Yesus. Apakah mereka mengikuti dari kejauhan? Ataukah mereka melarikan diri karena ketakutan? Bersama beberapa perempuan dan murid yang dikasihi Tuhan Yesus (Yohanes), Bunda Maria dengan setia berdiri di bawah kaki salib Tuhan Yesus, tanpa satu patah katapun. Dari atas salib, Tuhan Yesus melihat Bunda Maria dan berkata kepadanya: *Ibu, inilah anakMu!* Dengan kata-kata ini Tuhan Yesus menyatakan bahwa yang ada di atas salib dengan penderitaan yang hebat ini adalah Anakmu. Pernyataan ini tentu saja sekaligus pertanyaan bahwa Bunda Maria adalah ibu Tuhan Yesus.

Kemudian Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: *Inilah ibumu.* Perkataan Tuhan Yesus ini tidak dapat dilepaskan dari perkataan sebelumnya: *Inilah Anakmu.* Karena Inilah Anakmu, maka inilah ibumu. Karena kalian adalah saudara-saudaraKu. Dengan demikian, di bawah salib terbentuk keluarga baru, yang melebihi keluarga yang diikat oleh darah, yaitu diikat oleh Tuhan Yesus sendiri. Karena Aku ini adalah Anak Bunda Maria, maka Bunda Maria adalah ibu-Ku. Dengan demikian, Bunda Maria adalah ibumu, ibu kalian semua. Bunda Maria menjadi saksi pembentukan keluarga baru yang diikat oleh Tuhan Yesus.

Pada akhirnya, dari atas salib, Tuhan Yesus berkata: *Aku haus!*

Para serdadu mencucukan bunga karang yang dicelupkan dalam anggur asam, lalu mengunjukkannya pada Tuhan Yesus. Sesudah

meminum anggur asam itu, Tuhan Yesus berkata: *Sudah selesai*. Lalu menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawaNya. Bunda Maria menyaksikan dan merasakan semua peristiwa di atas salib. Bunda Maria adalah saksi Kristus yang sangat terpercaya. Karena dia mengikuti Tuhan Yesus dengan setia sampai pada akhir.

Saudara-saudari,

Dari pengalaman hidup Bunda Maria kita dapat belajar menjadi saksi Kristus. Menjadi saksi Kristus pertama-tama bukanlah soal kata-kata, tetapi seluruh hidup. Bahwa seluruh hidup dengan setia mengikuti Tuhan Yesus. Meski menghadapi kesulitan yang besar, Bunda Maria tetap setia. Meski menghadapi banyak orang yang menghujat, menghina dan menolak Tuhan Yesus, Bunda Maria tetap setia. Kitapun juga adalah saksi-saksi Kristus. Setiap murid Tuhan Yesus adalah saksi Kristus. Seperti Bunda Maria, sebagai saksi kita diajak untuk setia mengikuti Tuhan Yesus dalam seluruh hidup kita. Setiap kata dan perilaku sehari-hari merupakan kesaksian akan Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia, yang menganugerahkan keselamatan jiwa yang kekal kepada semua yang percaya kepadaNya. Berkat Allah selalu menyertai kita.

**Doa Umat.** *Doa spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*

**Doa Rosario.** *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*

**Doa Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2026.** *Didoakan bersama.*

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,


Jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggung jawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.


### **Berkat Penutup.**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga-keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi kita. Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

**Lagu Penutup.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*



**Pertemuan V**  
**Bunda Maria Menguatkan Persekutuan**  
**Para Murid Tuhan Yesus**



**Lagu Pembuka.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*

**Tanda Salib dan Salam.**

**Pengantar.**

Saudara-saudari terkasih,

dalam pertemuan sebelumnya kita telah belajar menjadi Saksi Kristus dari pengalaman hidup Bunda Maria, dimana menjadi Saksi Kristus bukanlah soal kata-kata saja namun tentang seluruh hidup kita. Pada pertemuan kelima ini, kita akan mendalami peran Bunda Maria dalam menguatkan persekutuan para murid sebagai ibu yang mempersatukan dan menguatkan persekutuan ilahi mereka. Maka marilah kita menyiapkan batin kita dengan hening memohon kehadiran Roh Kudus untuk membimbing pertemuan kita saat ini.

**Doa Pembuka.**

Ya Allah yang Mahabaik, sungguh besar rencana keselamatan-Mu bagi kami. Melalui Sakramen Baptis yang kami terima dalam Gereja-Mu yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik, Engkau telah menyatukan kami sebagai satu persekutuan ilahi murid-murid Kristus. Engkau juga menghadirkan Bunda Maria sebagai ibu yang senantiasa menyertai dan mendoakan kami. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing pertemuan kami ini sehingga kami sebagai satu persekutuan umat-Mu dapat merasakan kehadiran Bunda Maria

yang setia menemani perjalanan perziarahan umat-Mu sebagai persekutuan murid-murid Kristus di Lingkungan dan Stasi. Doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

### **Bacaan Kitab Suci. Kisah Para Rasul 1:12-14.**

Kembalilah rasul-rasul itu ke Yerusalem dari bukit yang disebut Bukit Zaitun, yang hanya seperjalanan Sabat jauhnya dari Yerusalem. Setelah mereka tiba di kota, naiklah mereka ke ruang atas, tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus, dan Simon orang Zelot dan Yudas bin Yakobus. Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.

### **Pendalaman Teks Kitab Suci.** *Saling sharing jawaban singkat.*

1. Kata atau kalimat mana yang berkesan bagi saudara-saudari? Mengapa?
2. Menurut saudara-saudari, bagaimana saat itu suasana hati Bunda Maria dan para murid Tuhan Yesus? Mengapa?

### **Penegasan**

Saudara-saudari,

Perjalanan iman kita bersama Bunda Maria, kita awali dari rumah Elizabet. Di sana dalam Magnificat, Bunda Maria menjadi pewarta karya Allah yang menyelamatkan. Dari rumah Elizabet, kita berjalan menuju peristiwa penyunatan Tuhan Yesus dan pentahiran Bunda Maria serta penyerahan Tuhan Yesus sebagai anak sulung kepada Allah di Yerusalem. Dalam peristiwa ini kita belajar kesetiaan Bunda

Maria menguduskan hidup dalam ibadat. Selanjutnya, kita menuju pesta perkawinan di Kana, dimana Bunda Maria mewujudkan pelayanan yang murah hati. Dari perkawinan di Kana, kita menuju Golgotha, di bawah kaki salib Tuhan Yesus. Di situlah Bunda Maria menjadi saksi sejati Tuhan Yesus.

Dalam pertemuan kelima ini, kita menuju Yerusalem, sebuah tempat dimana Bunda Maria dan para rasul menumpang. Mereka berkumpul di ruang atas. Tentu kita masih ingat bahwa Di atas salib, Tuhan Yesus mengatakan kepada Bunda Maria: ibu, inilah Anakmu. Dan kepada para murid-Nya, Tuhan Yesus mengatakan: inilah ibumu. Perkataan Tuhan Yesus ini mengungkapkan pembentukan keluarga baru, persekutuan ilahi yang berpusat pada Tuhan Yesus, sebagai Anak Bunda Maria dan Bunda Maria sebagai ibu para murid Tuhan Yesus. Setelah wafat di salib, Tuhan Yesus dimakamkan. Pada hari ketiga, Tuhan Yesus bangkit dari mati. Selama 40 hari setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menampakkan Diri kepada para murid-Nya. Sengsara dan wafat Tuhan Yesus disalib membuat para murid-Nya kehilangan harapan dan tercerai berai karena menyelamatkan diri. Namun kebangkitan Tuhan Yesus menyatukan dan memberikan harapan baru kepada mereka.

Pada hari yang ke 40, Tuhan Yesus yang bangkit makan bersama para muridNya. Ia melarang para murid-Nya meninggalkan Yerusalem dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan kedatangan Roh Kudus. Kemudian terangkatlah Tuhan Yesus ke sorga disaksikan oleh para muridNya (Kisah 1: 6-11).

Saudara-saudari,

Bacaan Kitab Suci yang kita renungkan hari ini mewartakan kembalinya para murid ke Yerusalem setelah menyaksikan Tuhan Yesus terangkat ke sorga. Setibanya di Yerusalem, naiklah mereka ke ruang atas tempat mereka menumpang. Mereka adalah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus, dan Simon orang Zelot dan Yudas bin



Yakobus. Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.

Kebangkitan Tuhan Yesus menyatukan kembali para murid-Nya. Di tengah para murid-Nya hadir

Bunda Maria. Bunda Maria selalu berada di tengah persekutuan para murid yang disatukan kembali oleh kebangkitan Tuhan Yesus. Mereka bertekun sehati dalam doa bersama. Persekutuan mereka inilah keluarga baru yang disatukan oleh Tuhan Yesus yang bangkit. Persekutuan mereka ini bukan hanya persekutuan manusiawi, antar teman, sahabat dan keluarga, tetapi lebih dari itu, yaitu persekutuan ilahi yang disatukan oleh Tuhan Yesus yang bangkit. Kehadiran Bunda Maria tentu memperkuat persekutuan ilahi para murid ini. Inilah awal lahirnya Gereja, persekutuan murid-murid Tuhan Yesus. Mereka bertekun sehati dalam doa.

Menjadi sangat jelas bahwa Bunda Maria hadir dalam persekutuan murid-murid Tuhan Yesus. Dimana ada orang-orang yang disatukan oleh Tuhan Yesus yang bangkit, di situlah Bunda Maria hadir memperkuat persekutuan ilahi para murid. Bunda Maria hadir sebagai ibu yang memperkuat dan melindungi persekutuan para murid. Dengan demikian Bunda Maria tidak dapat dipisahkan dari persekutuan para murid Tuhan Yesus. Dari atas salib, Tuhan Yesus sendirilah yang memberikan Bunda Maria sebagai ibu para murid; dan memberikan para murid sebagai anaknya.

Saudara-saudari,

karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, kita disatukan sebagai murid-murid Kristus melalui baptis yang telah kita terima dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Oleh karena itu, sebagai warga Gereja kita ini merupakan persekutuan ilahi yang disatukan oleh Tuhan Yesus. Setiap kali kita berkumpul atas nama Kristus, di situlah Kristus ada dan Bunda Maria selalu hadir menyertai dan memperkuat persekutuan kita. Tuhan Yesus sendiri bersabda: Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka. (Matius 18:20). Tentu kehadiran Tuhan Yesus disertai dengan Bunda Maria sebagai ibu bagi para murid, ibu Gereja. Syukur kepada Allah, kita dianugerahi seorang ibu yang setia dan selalu hadir di tengah kita serta berdoa bersama kita. Bunda Maria selalu memperkuat persatuan kita dengan Tuhan Yesus, putranya dan memperkuat persekutuan di antara kita, murid-murid Kristus.

Saudara-saudari

Dari perjalanan iman yang telah kita lalui bersama Bunda Maria dalam lima kali pertemuan, kita diajak untuk belajar dari Bunda Maria tentang penghayatan lima aspek hidup Gereja yang merupakan cara hidup Gereja. Sebagai cara hidup, tentu satu aspek dengan aspek lainnya saling terkait. Bunda Maria telah menjadi teladan iman bagi kita anak-anaknya dalam mewujudkan cara hidup Gereja. Bunda Maria selalu hadir dan menyertai kita dalamewartakan karya keselamatan Allah, dalam kesetiaan beribadat, dalam kemurahan hati melayani, dalam kesejatian sebagai saksi Kristus dan kesatuan kita dalam persekutuan murid-murid Kristus. Bunda Maria... doakanlah kami. Berkat Allah selalu menyertai kita.

**Doa Umat.** *Doa spontan dengan ujud masing-masing pribadi.*

**Doa Rosario.** *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri.*

**Doa Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2026.** *Didoakan bersama.*

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

Jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggung jawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

### **Berkat Penutup.**

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga-keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi kita.

Semoga Tuhan beserta kita. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

**Lagu Penutup.** *Jika diperlukan, dapat dipilih sendiri.*